

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI KOTA MANADO (Studi Puskesmas Bahu)

Daniel Ridel Rewah¹

Sarah Sambiran²

Fanley Pangemanan³

Abstrak

Pemerintah kota Manado mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di kota Manado, kebijakan tersebut terdapat pada peraturan walikota Manado nomor 15 tahun 2014 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan kota Manado, terkait dengan perwakot yang ada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Bahu kota Manado mempunyai inisiatif untuk bisa melakukan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan cara membuat Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan bagi pasien sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa puskesmas di defenisikan sebagai unit pelaksana teknis di Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah. Adapun juga dalam menopang sistem informasi kesehatan ini di tunjang dengan peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan yang dimana jelas tercantum dalam pasal 3 ayat 1, dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan diperlukan data, informasi, dan indikator kesehatan yang dikelola dalam sistem informasi kesehatan. Adapun manfaat Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yaitu mempermudah dan mempercepat pelayanan, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdayaguna. Prosedur data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Diterapkannya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini di karenakan belum adanya validitas data mengenai orang sakit, penyakit, bumil, memperbaiki pengumpulan data di Puskesmas guna laporan ke Dinas Kesehatan Kota serta diperlukannya informasi yang tepat, akurat, dan *up to date* yang berkaitan dengan data orang sakit, ketersediaan obat, jumlah ibu hamil, masalah imunisasi.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Kepala Desa.

¹ *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.*

² *Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.*

³ *Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.*

*Sekretariat:
Gedung C, Lantai 2, Fispol Unsrat.
Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

Pendahuluan

Saat ini dunia teknologi dan informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga untuk mengimbangi kemajuan dan perkembangan dari teknologi dan informasi tersebut kita dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Tidak hanya kita, bahkan sistem pemerintahan juga harus mengimbangi perkembangan tersebut demi tercapainya efektivitas dan efisiensi dari pelayanannya. Berbagai cara harus dilakukan oleh instansi pemerintah maupun swasta agar sistem pelayanan yang cepat dan tepat dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan baru melalui inovasi pelayanan khususnya dalam hal percepatan dan kemudahan layanan yang berguna bagi masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak akan berjalan secara maksimal jika tidak didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam instansi tersebut. Oleh karena itu, peran seluruh *stakeholder* dalam kebijakan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kebijakan itu nantinya. Hal tersebut mendorong pemerintah pusat untuk melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) disetiap Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, karena sejauh ini peranan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sangat diperlukan khususnya dalam hal peningkatan inovasi pelayanan kesehatan yang tepat guna bagi masyarakat maupun instansi itu sendiri.

Pada Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi kesehatan dan melalui lintas sektor. Seiring dengan adanya era desentralisasi, berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan baik di pemerintahan pusat maupun daerah, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing. Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 511 tahun 2014 tentang Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) di era otonomi daerah menegaskan bahwa sasaran pengembangan SIKNAS pada akhir tahun 2009 adalah telah tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Departemen Kesehatan dengan menggunakan teknologi dan komunikasi

Dalam hal ini juga pemerintah kota Manado mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di kota Manado, kebijakan tersebut terdapat pada peraturan walikota Manado nomor 15 tahun 2014 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan kota Manado, terkait dengan perwakot yang ada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Bahu kota Manado mempunyai inisiatif untuk bisa melakukan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan cara membuat Sistem Informasi Puskesmas (Simpus) sebagai salah

satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan bagi pasien sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa puskesmas di defenisikan sebagai unit pelaksana teknis di Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah. Adapun juga dalam menopang sistem informasi kesehatan ini di tunjang dengan peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan yang dimana jelas tercantum dalam pasal 3 ayat 1, dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan diperlukan data, informasi, dan indikator kesehatan yang dikelola dalam sistem informasi kesehatan.

Puskesmas Bahu merupakan salah satu puskesmas di Kota Manado yang terletak di Jl. P.Bunaken No.103 Kecamatan Malalayang. Puskesmas Bahu didirikan pada tanggal 26 Februari 1968 dengan misi yaitu Menjadi Pusat Kesehatan Masyarakat yang Bermutu Serta Menuju Masyarakat Sehat yang Mandiri. Puskesmas Bahu memiliki seorang kepala puskesmas dan Kepala Tata Usaha dan memiliki 3 Puskesmas Pembantu (pustu) antara lain Pustu Kleak, Pustu Batukota, Pustu Winangun. Puskesmas Bahu juga memiliki fasilitas rawat inap persalinan. Puskesmas Bahu pernah mendapatkan

penghargaan pada tahun 2016 sebagai Puskesmas Pelayanan Terbaik pertama Sulawesi Utara. Puskesmas Bahu menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas bahwa dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kemenkes No. 128/Menkes/SK/II/2014 mengenai Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah “Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan”. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi utamanya adalah mengelola data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien. Data yang sudah *diinput* ditampung dalam sebuah *data base* yang nantinya akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti laporan kunjungan harian, cara pembayaran, jenis penyakit serta laporan lainnya yang dibutuhkan dalam Manajemen Puskesmas.

Adapun manfaat Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yaitu mempermudah dan mempercepat pelayanan, membakukan prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data dan informasi yang akurat. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih

berhasil guna dan berdayaguna. Prosedur data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Diterapkannya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini di karenakan belum adanya validitas data mengenai orang sakit, penyakit, bumil, memperbaiki pengumpulan data di Puskesmas guna laporan ke Dinas Kesehatan Kota serta diperlukannya informasi yang tepat, akurat, dan *up to date* yang berkaitan dengan data orang sakit, ketersediaan obat, jumlah ibu hamil, masalah imunisasi.

Dari sudut pandang penulis keberhasilan penerapan suatu program tentunya tidak lepas dari peran seluruh *stakeholder* dalam program tersebut. Dalam hal ini penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas tidak lepas dari peran seluruh pegawai dari Dinas Kesehatan Kota Manado dan seluruh Puskesmas yang tersebar di wilayah Kota Manado beserta seluruh komponen masyarakat. Selama ini, banyak puskesmas yang masih mengelola data-data kunjungan pasien, data-data obat, dan juga membuat pelaporan dengan menggunakan cara-cara yang masih manual.

Akibatnya, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratan, dan *update* data menjadi berkurang. Beberapa puskesmas mungkin sudah memakai komputer sebagai alat bantu untuk pengelolaan data, hanya saja sampai sekarang belum banyak program komputer yang secara khusus didesain untuk manajemen data di puskesmas. Ada juga beberapa masalah yang sering terjadi oleh pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas itu sendiri

misalnya diagnosa yang diberikan oleh dokter kepada pasien tulisannya tidak di mengerti atau tidak dipahami oleh pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas akibatnya terjadi keterlambatan dalam menginput data pasien tersebut. Oleh karena itu, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini diharapkan mampu membantu mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan proses pelayanan yang cepat, mudah dan murah serta tidak membebani masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu. Disamping itu tingkat pemahaman yang benar-benar baik pada pegawai Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan.

Menurut Emerson (dalam Lumolos, 2013:12) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara menurut The Liang Gie efektivitas (dalam Lumolos, 2013:202) adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai

terjadi suatu efek yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya.

Sumaryadi (2005:105) berpendapat bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Suatu program atau kegiatan yang dinilai efektif *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam teori sistem, suatu organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung. Aliran *input dan output* merupakan titik awal dalam menggambarkan suatu organisasi Menurut Effendy (2008:14) efektivitas adalah “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah pesonil yang ditentukan”

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (2006:15) yang menjelaskan bahwa : “efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar

persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya”.

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas atau yang sering disebut dengan "SIMPUS" adalah suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas yang dimana fungsi utamanya adalah manage semua data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (Diagnosis) serta pengobatan Pasien tersebut, kemudian data-data yang sudah diinputkan ditampung kedalam sebuah *database* yang nantinya akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan seperti Laporan kunjungan harian, cara pembayaran, jenis penyakit serta laporan lainnya yang sebagaimana dibutuhkan didalam Manajemen Puskesmas.

Menurut Kemenkes No. 128/Menkes/SK/II/2014 mengenai Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas adalah “Tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatan”. Simpus adalah program sistem informasi kesehatan daerah yang memberikan informasi tentang segala keadaan kesehatan masyarakat di tingkat PUSKESMAS mulai dari data diri orang sakit, ketersediaan obat sampai data penyuluhan kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas antara lain :

1. Memudahkan pengoperasian suatu perangkat lunak pada kegiatan manajemen Puskesmas dengan persyaratan seminimal mungkin dari segi perangkat keras (*hardware*) maupun dari segi sumber daya

- manusia yang akan menggunakan perangkat lunak (*software*) tersebut.
2. Membantu dalam mengolah data Puskesmas serta pembuatan berbagai laporan yang diperlukan seperti laporan harian dan bulanan.
 3. Terciptanya suatu sistem database untuk tingkat Kabupaten/Kota dengan memanfaatkan data-data kiriman dari Puskesmas.
 4. Terjaganya data informasi dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan sehingga dapat dilakukan analisis dan evaluasi untuk berbagai macam penelitian.

Terwujudnya unit informatika di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mendukung terselenggaranya proses administrasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung pengeluaran kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat untuk masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggunakan jenis data kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis serta dideskripsikan berdasarkan penemuan-penemuan fakta-fakta penelitian di lapangan. Melalui penelitian kualitatif deskriptif, peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang berkaitan dengan efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang ada di Kota Manado khususnya Puskesmas Bahu secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Manado studi di Puskesmas Bahu yang difokuskan pada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno (2007:125-126) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat yang dapat memahami kegiatan program.
2. Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
5. Perubahan nyata : diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Oleh karena itu seorang informan harus benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Memilih informan harus dilihat kompetensinya bukan hanya sekedar untuk menghadirkannya (Moleong 2006:132) pemilihan di dasarkan atas pertimbangan bahwa informan memiliki pemahaman

terhadap fenomena penelitian. Berikut ini informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala puskesmas
2. Bagian sistem informasi puskesmas (1 orang)
3. Bagian pelayanan umum (1 orang)
4. Bagian upaya kesehatan masyarakat pengembangan (1 orang)
5. Pasien puskesmas bahu (3 orang)

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Manado maka peneliti menggunakan 5 indikator untuk pengukur efektivitas menurut Sutrisno (2007:125-126) studi di Puskesmas Bahu yang dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman program : dilihat sejauh mana masyarakat yang dapat memahami Sisyem Informasi program, Sistem Manajemen Informasi di puskesmas Bahu merupakan satu – satunya puskesmas yang ada di Sulawesi Utara yang menerapkan Sistem ini, hal ini membuat puskesmas bahu merupakan salah satu puskesmas yang di nilai memberikan pelayanan yang efektif dalam bidang informasi, namun dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sistem ini, padahal sistem ini dapat membantu seputaran informasi yang ada dalam pelayanan kesehatan, hal yang menyebabkan sampai masyarakat belum mengetahui SIMPUS ini karena kurangnya sosialisasi dari

PUSKESMAS yang ada, maupun dinas terkait. Dalam hal ini juga penerapan SIMPUS ini hanya diketahui oleh pihak – pihak Puskesmas dan dinas terkait, dalam hal ini juga peneliti mendapat suatu permasalahan ketika SIMPUS masih banyak masyarakat yang belum tahu yaitu komunikasi yang kurang antara pihak puskesmas dan masyarakat yang ada, ini juga yang membuat Program SIMPUS sama sekali belum bisa di rasakan oleh semua masyarakat yang ada, pelayanan ini hanya bisa dirasakan oleh pihak – pihak tertentu saja.

2. Tepat sasaran : dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan, dalam aspek ini peneliti akan melihat apakah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas bahu ini tepat sasaran atau tidak, Program SIMPUS yang ada sebenarnya manfaatnya sangat besar ketika implementasinya berjalan dengan baik namun sampai saat ini SIMPUS hanya diketahui oleh tenaga medis dan sebagian masyarakat saja artinya program ini belum bisa berjalan dengan baik sesuai apa yang di rencanakan, karena dalam hal ini di nilai belum tepat sasaran. Objek yang seharusnya mendapatkan dan merasakan program ini adalah masyarakat, namun dalam hal ini di nilai belum efektif dalam penerapannya apalagi sosialisasi dan komunikasi yang ada masih kurang. Terkait permasalahan yang ada dalam SIMPUS ini terutama dari sasaran program yaitu masyarakat ternyata akses masyarakat yang kurang berkomunikasi dengan pihak Puskesmas sehingga program ini

- belum bisa di rasakan semua masyarakat yang ada.
3. Tepat waktu : dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Pihak Puskesmas dalam menjalankan program ini tentunya banyak permasalahan yang ada, apalagi di tengah pandemi Covid 19 seperti ini, program yang sudah di rencanakan tertunda karena ada pelayanan lain yang harus di utamakan dalam pelayanan kesehatan. Program SIMPUS ini sudah di atur dengan sistematis namun karena masalah waktu dan kondisi sehingga ada beberapa program yang tidak bisa di jalankan dengan baik sesuai dengan waktu yang di tentukan. Namun dalam menjalankan program ini Puskesmas terus berupaya agar supaya SIMPUS ini bisa berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang di tentukan apapun permasalahannya, tapi tetap mengutamakan prioritas pelayanan kesehatan, apalagi di tengah pandemi Covid 19 Pelayanan kesehatan menjadi garda terdepan dalam menangani pandemi ini, artinya pihak puskesmas akan tetap menjalankan program program yang ada, namun tetap memperhatikan prioritas pelayanan kesehatan.
 4. Tercapainya tujuan : diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. SIMPUS di Puskesmas bahu merupakan salah satu program unggulan yang ada di Puskesmas ini, SIMPUS sudah berjalan dengan baik di kalangan tenaga medis dan sebagian masyarakat karena mempermudah informasi dan data – data tentang

kesehatan bisa di akses dengan cepat, namun belum bisa di rasakan dengan baik oleh semua masyarakat yang ada. Karena dalam penerapan program ini masih kurangnya sosialisasi dari pihak Puskesmas dan akses jaringan masyarakat yang belum paham terhadap sistem informasi yang ada ini, namun pihak puskesmas akan terus melakukan upaya dalam menjalankan program ini, agar supaya bisa berjalan dengan baik.

5. Perubahan nyata : diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat. Program SIMPUS tentunya sangat membantu tenaga media dalam pengelolaan data – data yang ada, salah satu hal yang membawah dampak baik dari program ini adalah akses untuk tenaga media dalam informasi data pasien lebih cepat dan efektif karena semua data yang ada sudah bisa di kontrol dalam satu akses yaitu SIMPUS, namun dalam pelaksanaan tersebut yang menjadi kendala yaitu jaringan yang ada, dan masih banyak masyarakat yang belum bisa mengakses program ini karena masih seperti permasalahan awal yaitu kurangnya sosialisasi dari pihak Puskesmas pada masyarakat.

Kesimpulan

1. SIMPUS merupakan program yang sangat membantu dalam pelayanan kesehatan namun dalam hal ini belum bisa di rasakan sepenuhnya oleh masyarakat karena kurangnya sosialisasi dari Puskesmas Bahu dan Dinas terkait.
2. Dalam pelayanan kesehatan Puskesmas bahu ketika menerapkan

SIMPUS ini akan sangat baik dampaknya pada masyarakat, namun program ini belum semua masyarakat yang tahu, yang mengetahui program ini hanyalah tenaga medis yang ada di Puskesmas Bahu.

3. Program SIMPUS ini merupakan sudah di rencanakan sesuai waktu yang di tentukan, namun dalam pelaksanaannya masih tertunda karena ada hal lebih di prioritas kan dalam bidang kesehatan.
4. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas sangat membantu dalam pengelolaan data yang ada, namun belum bisa di rasakan oleh semua masyarakat yang ada karena kurangnya sosialisasi dari pihak terkait.
5. Dalam menjalankan pelayanan kesehatan program seperti ini yang sangat membantu dalam bidang informasi dan data – data yang ada, namun pelaksanaannya masih terhambat oleh akses – akses yang ada.

Saran

1. Dalam pelaksanaan SIMPUS agar supaya bisa berjalan dengan baik harus ada sosialisasi yang aktif dari Puskesmas dan masyarakat juga harus punya garis koordinasi dengan pihak terkait.
2. Pihak Puskesmas dan Dinas terkait dalam pelayanan informasi SIMPUS harus merata kepada masyarakat, agar supaya semua masyarakat yang ada bisa mengetahui program ini.
3. Dalam pelaksanaan SIMPUS pihak puskesmas dan dinas terkait harus sistematis dalam jalankan program yang sudah dijalankan terlebih dahulu.
4. Pelaksanaan SIMPUS bisa berjalan dengan baik ketika puskesmas lebih berperan aktif dalam menyampaikan informasi tentang SIMPUS.
5. Puskesmas dan dinas Terkait harus lebih memperhatikan akses yang ada dalam menjangkau SIMPUS ini, agar supaya permasalahan yang ada bisa di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sambas Muhidindan Abdurrahman Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Alimul Hidayat, A. Azis. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (hlm. 4)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, P. 2013. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi offset.
- Makmur. 2011. *Efektifitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: RefikaAditama.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian*

Kualitatif Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Manajemen, Jakarta: Edisi
Kesatu, Cetakan Kesatu, PT.
Raja.Grafindo Persada

Lumolos, Johnny. 2013. *Penguatan
kapasitas DPRD di era
demokrasi*. Bandung: Lepsindo.

P. Siagian, Sondang. 2002.

*Kepemimpinan Organisasi
& Perilaku Administrasi*,
Jakarta: Penerbit Gunung
Agung

P. Siagian, Sondang. 2002.

*Kepemimpinan Organisasi &
Perilaku Administrasi*, Jakarta:
Penerbit Gunung Agung.

Steers. M.R 2010. *Efektivitas
Organisasi*: Diterjemahkan oleh
Magdalena Jamin.

Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif, dan
R&D*.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*,
Cetakan Kelima, Ekonesia :
Yogyakarta

Sumaryadi. 2005. *Perencanaan
Pembangunan Daerah Otonom dan
Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta:
CV Citra Utama.

Winardi, (2010). *Motivasi,
Permotivasian, dan*

Sumber – sumber lainnya :

Kemenkes Keputusan Menteri
Kesehatan Republik Indonesia
Nomor 511 tahun 2014 tentang
Strategi Pengembangan Sistem
Informasi Kesehatan Nasional
(SIKNAS)

Keputusan Menteri Kesehatan RI
No. 128 tahun 2004 tentang
Kebijakan Dasar Pusat
Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan nomor
31 Tahun 2019 tentang Sistem
Informasi Puskesmas

Undang-Undang No. 36 tahun 2009
tentang Kesehatan

Bandung: Alfabeta.